

Analisis Faktor Internal yang Mempengaruhi Risiko Pembiayaan pada Bank Umum Syariah

Trianda Pratiwi¹, Farida²✉

^{1,2}. Department of Accounting, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

✉ farida_feb@unimma.ac.id

Abstract

The level of financing risk is different for each Sharia Commercial Bank in Indonesia. There are internal factors that cause differences in the level of financing risk. The aim of this research is to analyze Internal Factors (Operational Efficiency, Capital Adequacy, and Profit Sharing Financing). The population of this research is Sharia Commercial Banks (BUS) registered with the Financial Services Authority (OJK) in the 2018-2022 period. The sample selection used a purposive sampling technique, namely determining criteria with a research sample of 10 banks in 5 years, totaling 50 samples. Data collection uses documentation techniques and literature studies from finance at each BUS OJK. The data analysis method used is multiple regression analysis. The research results show that operational efficiency and Profit Sharing Financing have no effect on Financing Risk. Capital adequacy has a negative effect on financing risk. Therefore, Sharia Commercial Banks need to increase capital adequacy to minimize financing risks..

Keywords: *Operational Efficiency; Capital Adequacy; Profit Sharing Financing; Financing Risk*

Analisis Faktor Internal yang Mempengaruhi Risiko Pembiayaan pada Bank Umum Syariah

Abstrak

Tingkat risiko pembiayaan berbeda setiap Bank Umum Syariah di Indonesia. Terdapat faktor internal yang menyebabkan adanya perbedaan tingkat risiko pembiayaan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Faktor Internal (Efisiensi Operasional, Kecukupan Modal, dan Pembiayaan Bagi Hasil). Populasi penelitian ini adalah Bank Umum syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2018-2022. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan kriteria dengan sampel penelitian sebanyak 10 perbankan dalam 5 tahun sehingga berjumlah 50 sampel. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan studi literatur dari keuangan di OJK masing masing BUS. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efisiensi operasional dan Pembiayaan Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap Risiko Pembiayaan. Kecukupan Modal berpengaruh negatif terhadap Risiko pembiayaan. Oleh karena itu, Bank Umum Syariah perlu meningkatkan adanya kecukupan modal untuk meminimalisir adanya risiko pembiayaan.

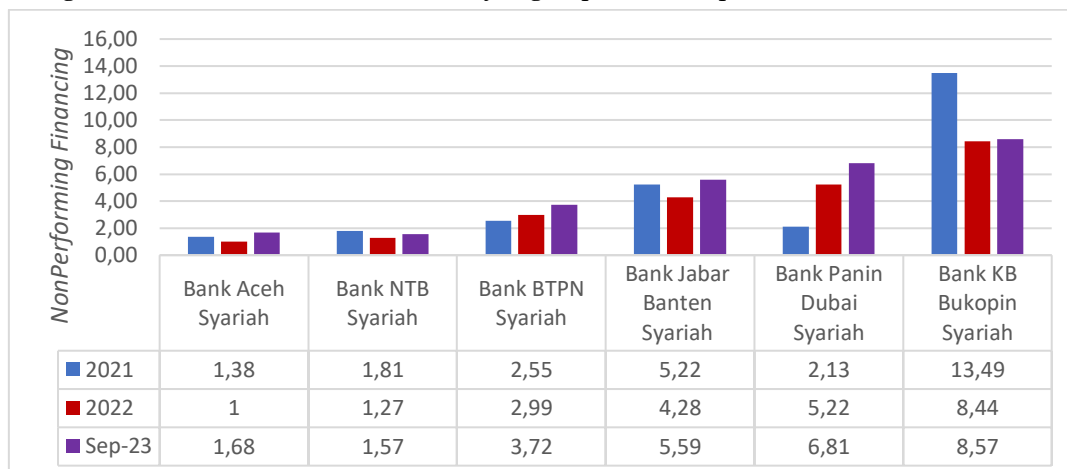
Kata kunci: Efisiensi Operasional; Kecukupan Modal; Pembiayaan Bagi Hasil; Risiko Pembiayaan

1. Pendahuluan

Berdasarkan [1] tentang perbankan syariah menyatakan “Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya

terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah”. Berlandaskan OJK, dalam operasionalnya perbankan syariah harus menerapkan prinsip-prinsip syariah seperti: *Tidak Maisir* (mudah), *Tidak Gharar* (Ketidakjelasan), dan Tidak mengandung unsur Riba. Prinsip-prinsip perbankan syariah menjadikan semua produk yang terdapat pada bank syariah yaitu pelayanan-pelayanan transaksi keuangan masyarakat bebas riba yang menjadi lebih beragam, sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi nasabah. Walaupun disesuaikan dengan kondisi nasabah, tetap masih mengindikasikan adanya risiko, seperti risiko pada pembiayaan [2].

Risiko pembiayaan atau pembiayaan bermasalah merupakan salah satu risiko yang dihadapi perbankan syariah. Risiko pembiayaan merupakan risiko yang muncul akibat adanya kegagalan *stakeholder* dalam melaksanakan kewajibannya sesuai ketentuan yang berlaku [3]. Pengukuran jumlah risiko pembiayaan perbankan syariah yaitu rasio *NonPerforming Financing* (NPF). NPF merupakan salah satu patokan penilaian bank syariah terhadap kemampuan *stakeholder* memenuhi kewajibannya [4]. NPF sendiri didapat dengan membandingkan antara pembiayaan bermasalah terhadap jumlah keseluruhan pembiayaan yang terdapat pada bank syariah. Menurut Bank Indonesia, kualitas pembiayaan akan baik jika jumlah risiko pembiayaan maksimal 5% dari keseluruhan total pembiayaan yang diberikan. Untuk menghindari terjadinya risiko pembiayaan, rasio NPF harus berada dibawah 5%. Terdapat beberapa bank umum Syariah yang masih mengalami ketidakstabilan nilai NPF yang dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Sumber: Data Olahan 2024

Gambar 1. Nilai NPF 6 Bank Umum Syariah Tahun 2021- September 2023

Berdasarkan **Gambar 1**, menunjukkan bahwa terdapat fluktuasi rasio NPF pada BUS tahun 2021-September 2023. Adanya kenaikan dan ketidakstabilan nilai NPF pada 6 BUS yang mengindikasikan BUS mengalami pengelolaan yang kurang tepat dalam penyaluran pembiayaan. Selain itu tingkat resiko kredit tinggi juga mempengaruhi kualitas pembiayaan. Oleh karena itu, menarik untuk menganalisis factor-faktor internal yang dapat mempengaruhi risiko pembiayaan pada BUS. Risiko pembiayaan dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal, seperti Modal yang cukup, likuiditas, pendapatan, operasional yang efisien, pembiayaan bagi hasil, ukuran bank, DPK, GCG, dan deposito.

Menurut [5] Efisiensi operasional digunakan untuk mengukur seberapa jauh instansi dapat meminimalkan operasional yang dikeluarkan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi untuk bertahan dalam persaingan bisnis. Penelitian yang menguji pengaruh efisiensi operasional terhadap risiko pembiayaan pernah dilakukan oleh [6] dan [4] dan [7] hasilnya

efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap risiko pembiayaan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh [8] dan [9] hasilnya memperlihatkan bahwa efisiensi operasional tidak berpengaruh terhadap risiko pembiayaan.

Kecukupan modal adalah kunci agar suatu perusahaan dapat beroperasi dengan baik [10]. Bank juga perlu menjaga tingkat kecukupan modal untuk menjaga dan menanggulangi risiko. Penelitian yang dilakukan oleh [7] [11] [12] dan [6], dengan hasil penelitian tingkat kecukupan modal berpengaruh secara negatif terhadap risiko pembiayaan, sedangkan pada penelitian [9] hasilnya kecukupan modal berpengaruh positif terhadap risiko pembiayaan. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh [8] dan [4] memperlihatkan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap risiko pembiayaan,

Pembiayaan bagi hasil merupakan penyediaan dana BUS terhadap pihak lain dalam bentuk transaksi dengan sistem pembagian laba berdasarkan akad yang telah ditentukan [13]. Penelitian yang menguji pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap risiko pembiayaan pernah dilakukan oleh [9] hasilnya yaitu pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh secara negatif terhadap risiko pembiayaan, sedangkan penelitian [14] hasilnya tingkat pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh secara positif terhadap risiko pembiayaan. Sebaliknya penelitian [7] hasilnya bahwa risiko pembiayaan dipengaruhi secara negatif oleh pembiayaan bagi hasil

Penelitian ini mengembangkan penelitian [8] dengan perbedaan menambahkan variabel pembiayaan bagi hasil dengan mengacu pada penelitian [14]. Variabel pembiayaan bagi hasil ditambahkan karena BUS dihadapkan dengan risiko imbal jasa yang timbul adanya transaksi yang berdasarkan prinsip pembagian laba tersebut yang mana labanya ditentukan atas nisbah bagi hasil. Pembiayaan bagi hasil akan lebih berisiko karena pendapatan yang didapat tidak pasti bahkan BUS harus siap untuk menanggung kerugian [3]

Motivasi penelitian ini adalah menganalisis factor internal yang mempengaruhi risiko pembiayaan. Sedangkan pencapaian penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Efisiensi Operasional, Kecukupan Modal dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Risiko Pembiayaan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi Bank Umum Syariah agar mampu mengelola resiko khususnya risiko pembiayaan.

Penelitian ini berkaitan dengan *Signalling Theory* yang dikemukakan pertama pada tahun 1973 oleh Michael Spence, yang menyatakan bahwa perbankan dapat memberikan sinyal agar tidak muncul asimetri informasi baik perusahaan maupun pihak eksternal, dikarenakan perbankan lebih mengetahui banyak informasi [15]. Teori sinyal muncul akibat adanya suatu informasi yang tidak seimbang yang diterima oleh kedua belah pihak (asimetri informasi).

2. Metode

2.1. Populasi dan Sampel

Populasi yang dijadikan obyek penelitian adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK periode 2018-2022. Total Bank Umum Syariah saat ini sudah tercatat sebanyak 16 bank yang dijadikan acuan populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan penentuan kriteria. [16]

2.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini variabel didefinisikan sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu. Definisi operasional dan pengukuran variabel dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Rasio
Risiko Pembiayaan (RP)	Risiko yang timbul akibat dari bank tidak dapat memperoleh kembali angsuran yang diberikannya atau investasi yang sedang dilakukannya dengan nasabahnya [17]	NPF= (Pembiayaan Bermasalah {kl+d+m} / Total Pembiayaan x 100% [18] Ket: NPF: NonPerforming Financing KL: Kurang Lancar D: Diragukan M: Macet	Rasio
Efisiensi Operasional (EO)	Efisiensi operasional yakni biaya yang harus dikeluarkan bank dalam memenuhi pengoperasian usahanya. [19]	BOPO = (Beban Operasional / Pendapatan Operasional) x 100% [20] Ket: BOPO: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	Rasio
Kecukupan Modal (KM)	Kecukupan modal adalah suatu modal perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja terkait bagaimana baik bank maupun Lembaga dalam penyimpanan harus menangani permodalan mereka [21]	CAR = (Modal Bank / Aktiva Tertimbang menurut Risiko) x 100% [22] Ket: <i>CAR: Capital Adequacy Ratio</i>	Rasio
Pembiayaan Bagi Hasil (PBH)	Pembiayaan Bagi Hasil merupakan penyaluran pembiayaan oleh BUS kepada pihak yang lain yang berbentuk transaksi dengan menggunakan sistem pembagian laba berdasarkan akad yang telah ditentukan. [13]	PLS = (Total Pembiayaan bagi hasil / Total Pembiayaan) x 100% [9] Ket: <i>PLS: Profit Loss Sharing</i>	Rasio

2.3. Alat Analisis Data

Metode analisis data yang dipergunakan yaitu uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Untuk uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, uji multikolonieritas dengan menggunakan nilai *tolerance* dan nilai VIF, untuk uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Spearman's rho* dan uji autokorelasi menggunakan *durbin Watson*. Pengujian selanjutnya yaitu analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis yang meliputi pengujian koefisien determinasi (R^2), uji F dan uji t, yang menggunakan tingkat signifikansi 5% [23].

$$RP = \alpha + \beta_1.EO + \beta_2.KM + \beta_3.PBH + e$$

Keterangan:

RP	= Risiko pembiayaan
EO	= Efisiensi Operasional
KM	= Kecukupan Modal
PBH	= Pembiayaan Bagi Hasil
α	= Intercept/konstanta
β	= Koefisien Regresi

e = error

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *symp. Sig (2-tailed)* = 0,200 > $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut berarti bahwa data residual pada penelitian ini berdistribusi normal. Hasil penelitian ini terlihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Keterangan	Hasil
N	50
Test Statistic	0,081
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200c,d

b. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ serta nilai *VIF* ≤ 10 artinya model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
Efisiensi Operasional	0,744	1,344	Tidak terjadi multikolinieritas
Kecukupan Modal	0,969	1,033	Tidak terjadi multikolinieritas
Pembiayaan Bagi Hasil	0,765	1,307	Tidak terjadi multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Nilai signifikansi dari semua variabel independen yang digunakan $> 0,05$. Kesimpulan dari data yang diperoleh adalah pada model penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>Sig</i>	Keterangan
Efisiensi Operasional	0,006	Bebas heteroskedastisitas
Kecukupan Modal	0,662	Bebas heteroskedastisitas
Pembiayaan Bagi Hasil	0,314	Bebas heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini memenuhi kriteria $du < 4 - du$ atau $1,406 < 1,858 < 2,259$. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa model penelitian ini bebas autokorelasi. Hasil penelitian ini terlihat pada **Tabel 5**.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,488 ^a	0,238	0,186	2,573	1,858

3.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda didapatkan nilai koefisien regresi yang disajikan dalam **Tabel 6**.

Tabel 6. Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	1,767	0,727		2,430	0,019
Efisiensi Operasional	0,006	0,014	0,057	0,432	0,668
Kecukupan Modal	-0,060	0,016	-0,491	-3,638	0,001
Pembiayaan Bagi Hasil	0,023	0,021	0,144	1,062	0,294

Persamaan regresi yang diperoleh berdasarkan **Tabel 6.** adalah:

$$RP = 1,767 + 0,006 \cdot \text{Efisiensi Operasional} - 0,060 \cdot \text{Kecukupan Modal} + 0,023 \cdot \text{Pembiayaan Bagi Hasil} + e$$

3.3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Detreminasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji *Adjusted R Square* diperoleh hasil nilai R^2 sebesar 0,196. Hal tersebut menunjukkan bahwa efisiensi operasional (EO), kecukupan modal (KM) dan pembiayaan bagi hasil (PBH) dalam menjelaskan perubahan Risiko Pembiayaan (RP) sebesar 19,6%. Hasil penelitian ini terlihat pada **Tabel 7.**

Tabel 7. Uji Koefisien Detreminasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,488 ^a	0,238	0,196	0,273

b. Uji f

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui kelayakan model pada penelitian ini. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model yang didapatkan layak digunakan digunakan dalam penelitian ini. Hasil pengujian terlihat pada **Tabel 8.**

Tabel 8. Uji f

	Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig.
Regression	91,122	3	30,374	4,589	0,007 ^b
Residual	291,221	44	6,619		
Total	382,344	47			

c. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian uji t terhadap penelitian ini terlihat pada **Tabel 9.**

Tabel 9. Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Efisiensi Operasional	0,432	-1,677	0,668	H1 tidak diterima
Kecukupan Modal	-3,638	-1,677	0,001	H2 diterima
Pembiayaan Bagi Hasil	1,062	1,677	0,294	H3 tidak diterima

3.4. Pembahasan

a. Pengaruh Efisiensi Operasional (EO) terhadap Risiko Pembiayaan (RP)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasional tidak berdampak terhadap risiko pembiayaan. Artinya, bahwa besar kecilnya efisiensi operasional tidak mempengaruhi tingkat risiko pembiayaan. Hal ini dikarenakan, Efisiensi operasional digunakan untuk meminimalisir biaya operasional bank untuk melakukan operasional usaha seperti biaya

marketing dan biaya karyawan, sehingga efisiensi operasional tidak dipergunakan untuk tolok ukur utama bagi manajemen bank dalam mengelola pembiayaan [8]

Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan memberikan informasi terkait efisiensi operasional mengenai kondisi perbankan yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan. Efisiensi operasional tentu memaksimalkan pendapatan dan meminimalkan biaya. Biaya merupakan suatu hal yang dikeluarkan perbankan untuk kegiatan operasionalnya seperti biaya *marketing* dan biaya karyawan sehingga efisiensi perbankan bukanlah menjadi patokan manajemen dalam mengambil kebijakan mengenai pengelolaan pembiayaan bermasalah

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [8] dan [9] yang hasilnya bahwa efisiensi operasional tidak berpengaruh terhadap risiko pembiayaan. Berbeda dengan penelitian [7], [6], dan [4] bahwa efisiensi operasional yang tinggi akan menurunkan risiko pembiayaan

b. Pengaruh Kecukupan Modal (KM) terhadap Risiko Pembiayaan (RP)

Hasil penelitian menyatakan bahwa kecukupan modal yang besar akan meminimalkan risiko pembiayaan. Menurut [6] semakin tinggi modal yang dimiliki bank umum syariah, maka dana cadangan juga tinggi. Dana cadangan yang tinggi dipergunakan disetiap lini perusahaan, sehingga perusahaan dapat menampung risiko kerugian seperti risiko pembiayaan. Dengan demikian, kecukupan modal merupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka mengakomodasi risiko kerugian, khususnya risiko kerugian karena utang, kredit atau pembiayaan yang tidak terbayarkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa rasio permodalan yang menunjukkan sinyal yang positif kepada pemangku kepentingan dimana bank dalam hal penyediaan dana yang digunakan untuk kebutuhan mengembangkan usaha dan mengakomodasi kemungkinan adanya risiko kerugian yang timbul dari operasional yang salah satunya adalah risiko pembiayaan. Modal yang tinggi dapat meminimalisir adanya risiko baik dari pembiayaan maupun kredit pada bank umum syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [6], [7], [11], [12] yang hasilnya bahwa kecukupan modal berpengaruh secara negatif. Berbeda dengan penelitian [9] hasilnya kecukupan modal mampu meningkatkan risiko pembiayaan, dan penelitian [8] kecukupan modal tidak mempengaruhi risiko pembiayaan.

c. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil (PBH) terhadap Risiko Pembiayaan (RP)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak memiliki efek terhadap risiko pembiayaan. Menurut [14] menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bagi hasil tidak menyebabkan permasalahan pada kualitas pembiayaan karena bersifat bagi hasil. Pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah merupakan bagian dari pembiayaan bagi hasil, dimana keduanya dalam pembagian kerugian atau keuntungan yang dibagikan berdasarkan porsi sesuai persentase kesepakatan yang akan ditanggung secara bersama-sama yaitu sahibul maal (bank) dan agen (nasabah). Berdasarkan laporan keuangan perbankan syariah banyak pembiayaan lain yang lebih diminati selain pembiayaan bagi hasil sehingga pembiayaan yang mempengaruhi risiko pembiayaan diluar dari pembiayaan bagi hasil seperti pembiayaan ijarah, murabahah, dan istishna'.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal, yang mana adanya pembiayaan bagi hasil yaitu pembiayaan dengan akad mudharabah dan akad musyarakah memberikan sinyal positif berupa informasi berupa laporan keuangan. Laporan keuangan yang digambarkan dengan rasio profit loss sharing (PLS) yang memungkinkan menarik

pemangku kepentingan untuk menanamkan modalnya, namun nyatanya pemangku kepentingan tidak tertarik akan hal itu. Hal ini karena investor lebih mempertimbangkan aspek lain seperti analisis laporan keuangan yang meliputi laba rugi perusahaan, arus kas perusahaan dan pertumbuhan aset.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [14] yang hasilnya pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap risiko pembiayaan. Penelitian [7], [9] yang hasilnya pembiayaan bagi hasil berpengaruh secara negatif terhadap risiko pembiayaan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini memberikan hasil bahwa Risiko Pembiayaan tidak dipengaruhi oleh Efisiensi Operasional dan Pembiayaan Bagi Hasil, sedangkan Kecukupan Modal berpengaruh negatif terhadap Risiko Pembiayaan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan variabel lain yang memungkinkan berpengaruh terhadap Risiko pembiayaan seperti ukuran perbankan, likuiditas, profitabilitas, DPK, deposito dan lainnya. Selain itu dapat memperluas lingkup wilayah penelitian di provinsi-provinsi lain di Indonesia untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menarik kesimpulan secara umum.

Referensi

- [1] “Undang-undang No 21 tahun 2008.”
- [2] W. S. Rolianah and D. N. Istifadhoh, “Analisis Faktor Eksternal terhadap Risiko dalam Pembiayaan Bermasalah di Bank Umum Syariah,” 2022.
- [3] J. Effendi, U. Thiarany, and T. Nursyamsiah, “Factors Influencing Non-Performing Financing (NPF) at Sharia Banking,” *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, vol. 25, no. 1, p. 109, Dec. 2017, doi: 10.21580/ws.25.1.1540.
- [4] N. Fatimah and K. N. Izzaty, “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia 1,2,” *JIEF-Journal of Islamic Economics and Finance*, vol. 2, 2022, [Online]. Available: <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/jief/issue/current>
- [5] B. Pratama, K. Farida, and Y. Anwar, “Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Terhadap Efisiensi Biaya Operasional pada PT Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan,” *Ensiklopedia Education Review*, vol. 3, no. 2, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.ensiklopediaku.org>
- [6] A.- Retnowati and P. Y. Jayanto, “Factors Affecting Non-Performing Financing at Islamic Commercial Banks in Indonesia,” *Accounting Analysis Journal*, vol. 9, no. 1, pp. 38–45, Jul. 2020, doi: 10.15294/aaaj.v9i1.20778.
- [7] D. N. Rahmadani and V. Wafaretta, “Penentu Risiko pembiayaan Pada Bank Pembiayaan rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Periode 2019-2021,” *Jurnal Manekksi*, vol. 12, no. 4, Dec. 2023.
- [8] Fitriani, R. Syahriza, and N. A. Rahmani, “Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Risiko Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 9, no. 02, pp. 2294–2301, 2023, doi: 10.29040/jiei.v9i2.9525.
- [9] U. Priyadi, K. D. S. Utami, R. Muhammad, and P. Nugraheni, “Determinants of credit risk of Indonesian Shari‘ah rural banks,” *ISRA International Journal of Islamic Finance*, vol. 13, no. 3, pp. 284–301, 2021, doi: 10.1108/IJIF-09-2019-0134.
- [10] A. G. Purba and I. Gst. A. E. Damayanthi, “Pengaruh Kecukupan Modal, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas dengan Risiko Kredit Sebagai Pemoderasi,” *E-Jurnal Akuntansi*, p. 1008, May 2018, doi: 10.24843/EJA.2018.v23.i02.p08.
- [11] S. Yulianti, T. Djuwarsa, and S. Setiawan, “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Non-Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia,” *Journal of*

- Applied Islamic Economics and Finance*, vol. 2, no. 2, pp. 299–308, Feb. 2022, doi: 10.35313/jaief.v2i2.2962.
- [12] R. A. Sholehah, T. Badina, and M. A. Najib, “Pengaruh Inflasi, Kurs Nilai Tukar Rupiah, Todeposit Ratioy` (FDR) Dan Financing Financing Capital Adequacy Ratio (CAR)Terhadap Non Performing Financin Non Performing Financin (NPF) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Provinsi Banten 2015-2018,” *taradin*, vol. 1, 2021.
- [13] OJK, “Undang-Undang Republik Indonesia,” 2008.
- [14] R. Ramli and Desmiza, “Determinan Risiko Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah di Indonesia,” *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, vol. 6, no. 2, pp. 12–23, Oct. 2022, doi: 10.24252/al-mashrafiyah.v6i2.31847.
- [15] M. Spence, “Job Market Signaling,” 1973.
- [16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [17] I. C. Mahdatika and A. Shofawati, “Pengaruh Manajemen Gap, Modal, Likuiditas, Risiko Pembiayaan, Tingkat Efisiensi dan Ukuran Bank (Size) terhadap Net Interest Margin pada Bank Syariah Mandiri, Bank Bri Syariah dan Bank Bni Syariah Tahun 2015-2019,” *ISLAMIC BANKING: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, vol. 7, no. 2, 2022, doi: 10.36908/isbank.
- [18] M. S. A. Popita, “Analisis penyebab Terjadinya Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah di Indonesia,” *Accounting Analysis Journal*, 2013, [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- [19] C. B. Oktavionita, S. N. Azizah, I. Fakhrudin, and H. Wibowo, “Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Risiko, Dan Stabilitas Keuangan Bank Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Akademi Akuntansi*, vol. 5, no. 1, pp. 1–15, Feb. 2022, doi: 10.22219/jaa.v5i1.19003.
- [20] M. Jusmansyah and A. Sriyanto, “Analisis Pengaruh CAR, BOPO dan ROA Terhadap Non Performace Loan,” *Journal Akuntansi Dan Keuangan*, 2017.
- [21] A. Fahriani, “Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas,” *Bongaya Journal for Research in Management*, vol. 4, no. 2, Apr. 2022.
- [22] K. S. Astrini, I. W. Suwendra, and I. K. Suwarna, “Pengaruh CAR, LDR, dan Bank Size Terhadap NPL pada Lembaga Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Bisma: Jurnal Manajemen*, vol. 4, no. 1, 2018.
- [23] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)